

**MAKNA BERJUALAN DILOKASI YANG MENGGANGGU KETERTIBAN UMUM
OLEH PEDAGANG DI PASAR TALAOK**

UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

Oleh

NAVISYAH ANGRAINI

BP 2110813002



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

**MAKNA BERJUALAN DI LOKASI YANG MENGGANGGU KETERTIBAN UMUM
OLEH PEDAGANG DI PASAR TALAOK**

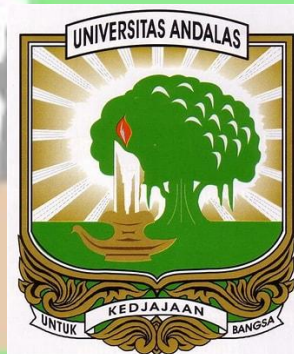
UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

**NAVISYAH ANGRAINI
BP. 2110813002**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

UNTUK

BANGSA

NAVISYAH ANGRAINI, 2110813002. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Makna Berjualan di Lokasi yang Mengganggu Ketertiban Umum oleh Pedagang di Pasar Talaok. Pembimbing Prof. Dr. Afrizal, MA.

ABSTRAK

Fenomena berpindahnya pedagang dari Pasar Talaok resmi ke lokasi pasar tidak resmi di pinggir Jalan Raya Pasar Baru–Pancuang Taba menimbulkan permasalahan ketertiban umum, kemacetan, dan potensi bahaya bagi pengguna jalan. Tindakan pedagang tersebut bukan sekadar pelanggaran aturan, melainkan berhubungan dengan makna dan penafsiran yang mereka bangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab para pedagang Nagari Talaok berjualan di pinggir jalan serta mendeskripsikan makna berjualan di lokasi yang mengganggu ketertiban umum oleh pedagang Pasar Talaok dan mendeskripsikan sumber makna berjualan di lokasi yang mengganggu ketertiban umum oleh pedagang Pasar Talaok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer untuk mendeskripsikan makna berjualan oleh pedagang. Metode penelitian yang di pakai adalah metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari pedagang, warga, serta tokoh adat. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab pedagang berjualan di lokasi yang mengganggu ketertiban umum adalah adanya makna yang diberikan oleh pedagang terhadap tindakan berjualan. Makna yang diberikan ialah sebagai: (1) Alternatif dari pasar Nagari Talaok yang sepi, karena pasar resmi dinilai sepi pembeli. (2) lokasi lebih menguntungkan, sebab berjualan di pinggir jalan membuat dagangan lebih cepat habis dan mudah dijangkau konsumen; dan (3) biaya sewa lebih murah, karena pasar tidak resmi tidak memungut retribusi dan memberikan rasa aman bagi pedagang kecil. Perkembangan pasar tidak resmi di Talaok muncul melalui proses bertahap, dimulai dari beberapa pedagang ikan yang berpindah ke pinggir jalan dan diikuti pedagang lain melalui proses peniruan. Pandemi Covid-19 turut mempercepat penurunan fungsi pasar resmi. Meski memberi dampak positif bagi pedagang dan sebagian warga, keberadaan pasar ini tetap menimbulkan tantangan bagi pemerintah nagari dalam menjaga ketertiban umum.

Kata kunci: Makna, Pasar Tidak Resmi, Pedagang, Ketertiban Umum, Interaksionisme Simbolik.

NAVISYAH ANGRAINI, 2110813002. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Thesis Title : The Meaning of Selling In Location That Disturb Public Order among Traders at Talaok Market. Advisor Prof. Dr. Afrizal, MA.

ABSTRACT

The phenomenon of vendors moving from official Talaok Market to the unofficial market location on the side of the Pasar Baru-Pancuang Taba Road causes public order problems, traffic congestion, and potential danger for road user. However, the actions of these vendors are not merely a violation of rules but are related to the meaning and interpretation they construct through experience and social interaction. This research aims to describe the reason why vendors in Nagari Talaok choose to sell along the roadside, to explain the meanings they attach to selling in location that disrupt public order, and to identify the sources from which these meanings are constructed.

This research employs a qualitative approach using Herbert Blumers's Symbolic Interactionism theory to describe the meaning constructed by traders. The study adopts qualitative research methods. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, involving informants consisting of traders, local resident, and traditional leaders. Informants were selected using purposive sampling techniques.

The result of this study indicate that the reason traders sell their good in locations that disrupt public order is the meaning they assign to the act of trading itself. The meanings constructed by the traders include: (1) An alternative to the quiet official Talaok Market, which they perceive as lacking buyers; (2) a more profitable location, as selling along the roadside allows goods to sell faster and be more easily reached by consumers; and (3) cheaper rental costs, as the informal market does not impose retribution fees and provides a sense of security for small-scale traders. The development of the informal market in Talaok emerged gradually, beginning with a few fish traders moving to the roadside and later followed by other traders through an imitation process. The Covid-19 pandemic further accelerated the decline of the official market's function. Although this informal market provides benefits for traders and certain residents, its presence continues to pose challenges for the nagari government in maintaining public order.

Keywords: Meaning, Informal Market, Traders, Public Order, Symbolic Interactionism.